

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan di Indonesia hadir jauh sebelum negara merdeka, bahkan sebelum penjajah menginjakkan kaki di tanah nusantara. Pendidikan Islam hadir sebagai pelopor utama adanya pendidikan yang ada di Indonesia. Sejak awal kedatangan Islam terutama pada masa walisongo, sebut saja Raden Fattah yang merupakan raja pertama kerajaan Demak adalah santri pondok pesantren yang didirikan oleh Sunan Ampel. Begitu juga Sunan Giri, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus merupakan generasi awal santri pondok pesantren. Isu pencemaran lingkungan hidup telah menjadi isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan, sehingga perlu mendapat dukungan semua pihak baik pemerintah, sektor swasta maupun lembaga pendidikan.¹ Sehingga kita ketahui bahwa pesantren sebagai pendidikan pertama dan tertua di Indonesia. Keberadaannya masih terus eksis diminati hingga saat ini dan memberikan praktik nyata terhadap sistem pembelajaran tradisional yang ada di Indonesia².

Eksistensi pondok pesantren yang penuh dengan keagamaan, kesederhanaan, persaudaraan, kemandirian dan ketawadukan menarik masyarakat untuk lebih mengenal isi pesantren. Dengan berbagai

¹ Wawan Wahyuddin, *Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI*, dalam *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman* V. 3 No. 1 Januari-Juni 2016, diakses pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 10:11 WIB

² Herman D.M, *Sejarah Pesantren di Indonesia*, dalam *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 6 No. 2 Juli – Desember 2013 diakses pada hari Sabtu, 22 Agustus 2020 pukul 10:15 WIB

perkembangannya pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mengalami perkembangan sangat pesat dengan kekhasannya.

Kehadiran Pondok Pesantren membawa pesan-pesan dakwah Islamiyah dengan tujuan untuk mencetak kader ulama yang ahli agama (mutafaqqih fiddîn), memiliki kecerdasan pengetahuan (mutakallimin) dan yang mampu berdiri sendiri (mutaqawwimin). Signifikansi Pondok Pesantren sebagai basis pendidikan Islam tidak bisa diabaikan dalam kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia. Sebab, Pondok pesantren merupakan subkultur yang hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya memberikan perhatiannya terhadap kecerdasan kognitif semata, tetapi juga membangun karakter dan kepribadian islami melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan, dan pembinaan yang sesuai dengan al Qur'an dan hadis.

Kurikulum adalah kunci terjadinya kegiatan belajar mengajar yang baik sebagaimana pendidikan yang dilakukan di dalam pesantren. Kurikulum dalam pesantren dilestarikan melalui pengajaran kitab-kitab klasik atau yang disebut sebagai kitab kuning³

Kurikulum menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat umum, sebagai wajah bagi madrasah yang berkualitas tempat dimana mereka menitipkan putra putrinya kelak. Kita ketahui, bahwa tidak semua masyarakat menginginkan putra-putrinya menjadi orang yang pintar agama

³ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Cet. V; (Jakarta: LP3S, 1998), hlm. 36

saja, melainkan juga mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai agamanya. Hal itu memberikan kesempatan emas bagi madrasah sebagai lembaga Pendidikan non formal untuk mengembangkan sayapnya, dengan menerapkan manajemen kurikulum guna menyusun kurikulum yang bermuatan nilai-nilai multikultural sebagai bahan ajar yang sebaik-baiknya dan menjawab kebutuhan masyarakat masa kini dan masa depan. Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, karena dalam kurikulum mengandung seluruh kegiatan belajar mengajar yang penting dalam pendidikan.

Seiring berjalannya waktu, semua lembaga pendidikan baik Islam maupun umum jumlahnya semakin banyak, bervariasi dan berlomba-lomba memberikan pendidikan yang terbaik sebagaimana persaingan mutu. Sebagaimana eksistensi pesantren yang masih terjaga hingga kini, sama halnya dengan keberadaan madrasah yang masih menjadi kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Tidak menjadi perbedaan antara madrasah/sekolah negeri maupun madrasah/sekolah swasta. Zaman sekarang ini banyak ditemui Sekolah Dasar yang tutup akibat kekurangan peserta didik, padahal mereka sudah negeri. Berbeda dengan madrasah swasta yang malah meningkat peminatnya.

Hal itu menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam bagaimana pengelolaan yang diterapkan di lembaga tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti manajemen kurikulum yang berada di Pondok Pesantren Terpadu

Al kamal,hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh pengasuh PPTA

Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag, beliau mengatakan:

dimana Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal telah berhasil mengintegrasikan diri dengan sistem pondok pesantren *salaf* dengan memadukan kurikulum sekolah (umum),kemenag, atau biasa disebut kurikulum *khalaf* sehingga menjadi sistem pendidikan terpadu. Keterpaduan sistem pendidikan yang merupakan pengembangan dari kurikulum ini dilakukan secara sinergi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, sehingga menghasilkan sistem pendidikan pesantren yang bermutu, banyak diminati, prospektif dengan penuh prestasi.⁴

Berangkat dari topik ini maka penulis mengusulkan penelitian yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini difokuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum di pondok pesantren terpadu Al Kamal?
2. Bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal?

⁴ Wawancara dengan Dr. KH. Asmawi Mahfudz, M.Ag pengasuh PP al Kamal di ndalem pengasuh, selasa tanggal 10 mei 2022 pukul 08.10

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen kurikulum di pondok pesantren terpadu Al Kamal
2. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen dalam meningkatkan mutu santri di pondok pesantren terpadu Al Kamal

D. Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai asumsi keilmuan Islam khususnya dalam bidang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, serta agar dapat menjadi pertimbangan ataupun bahan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tentang Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal memiliki manfaat praktis yaitu:

- a. Bagi madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi madrasah sebagai masukan, pertimbangan serta bahan evaluasi pendidikan melalui manajemen kurikulum dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi kepala madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala madrasah sebagai pemimpin dan manajer madrasah, untuk lebih tepat dalam mengambil kebijakan serta strategi pendidikan terkait dengan pengelolaan manajemen kurikulum.

c. Bagi guru/ustadz

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan manajemen sekolah Adiwiyata.

d. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik/santri dalam mengembangkan bakat dan minatnya untuk meningkatkan prestasi dan siap menghadapi perkembangan zaman.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun karya ilmiah sejenis sebagai bahan referensi serta khasanah pengetahuan terutama dalam bidang manajemen kurikulum madrasah.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran dan pemahaman judul dalam penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Penegasan konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Manajemen kurikulum

Istilah manajemen tidak bisa terlepas dari aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Begitu juga dalam manajemen kurikulum, kurikulum dalam artian sederhana adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.⁵ Sehingga diketahui bahwa manajemen kurikulum merupakan usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian bahan acuan ajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Madrasah berbasis pesantren

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berbentuk formal. Sebagaimana makna madrasah, maka sama

⁵ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 135

halnyadengan makna sekolah. Namun dalam kerangka pendidikan nasional keduanya memiliki makna yang berbeda. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menitik beratkan mata pelajarannya pada mata pelajaran umum, sebaliknya dengan madrasah yang menitik beratkan pada mata pelajaran keagamaan.

Sedangkan pesantren berasal dari akar kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri. Potret pesanten pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai.⁶ Pesantren dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan non- formal Islam, karena keberadaannya dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dan pada umumnya bebas dari ketentuan formal⁷

Kurikulum pengajaran yang diterapkan dalam pesantren lebih mengutamakan pembacaan dan pengenalan kitab-kitab klasik karangan ulama terdahulu atau yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Adapun tujuannya untuk memperdalam ajaran Islam dan juga mendidik serta membekali calon-calon ulama, dai dan

⁶ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, Cet. V; (Jakarta: LP3S, 1985) hlm. 56

⁷ Ahmad Saifuddin, Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 03, No. 01, Mei 2015, diakses pada Minggu, 23 Agustus 2020 pukul 9:15 WIB, hlm. 209

pendeknawar muslim. Biasanya kitab kuning berisi tentang ajaran fiqh, tafsir, tauhid, akhlak, shorof, dan sebagainya.⁸

Madrasah berbasis pesantren adalah madrasah dengan memasukkan pendidikan pesantren di dalam menjalankan kegiatan belajar mengajarnya. Memberikan pengajaran dengan metode sorogan, bandongan, dan menghafal seperti di pondok pesantren tanpa meninggalkan ilmu pengetahuan umum sebagai bekal hidup di dunianya.

c. kualitas/mutu Pendidikan

Kualitas merupakan isu penting yang dibicarakan dalam semua lapisan sektor kehidupan. kualitas sangat berhubungan dengan pemaknaan mutu, dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “berkualitas” sama maknanya dengan “bermutu”. Kualitas adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Dunia pendidikan memiliki kriteria khusus dalam masalah kualitas, dimana pelanggannya merupakan siswa, orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah. Para pelanggan ini membutuhkan lembaga pendidikan yang bermutu, maksudnya generasi yang memiliki iman, ilmu, akhlak, dan keterampilan yang mumpuni.⁹

⁸ bid, hlm. 216

⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI.2017), hlm. 173

Kualitas atau Mutu menjadi satu gagasan ideal dan visi bagi suatu lembaga. Karena mutu merupakan kualifikasi utama agar dapat survive dan tampilan sebagai pemenang dalam kehidupan yang kompetitif. Ketika dibicarakan tentang mutu, maka yang akan keluar adalah berbagai hal mengenai yang “baik” dan “sempurna” dari objek yang dilihat. Mutu pendidikan bisa tercapai, apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut adalah input, proses, dan output. Namun, salah satu sorotan dalam mutu pendidikan adalah prestasi belajar, output yang mampu diterima di perguruan tinggi serta berguna dalam kehidupan bermasyarakat, dan banyak lagi.¹⁰

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Santri Di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal” merupakan proses kegiatan manajemen kurikulum yang ada yang diterapkan seluruh komponen pendidikan yang diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

¹⁰ M. Fathurrohman, Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, dalam Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016, diakses pada hari Minggu, 23 Agustus 2020 pukul 10:27 WIB, hlm. 21

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini terdiri atas enam bab yaitu sebagai berikut ini :

Bab I, pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori diantaranya yang terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan tentang manajemen sekolah Adiwiyata, karakter peduli lingkungan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III, metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, hasil penelitian yang meliputi deskripsi data dan temuan penelitian.

Bab V, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab VI, penutup yang meliputi kesimpulan penelitian dan saran

